

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Proses penerimaan pembelajaran akan berpengaruh besar kepada moral dan kepribadian siswa dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran akan sampai pada siswa bila didukung dengan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi materi, media, metode, evaluasi, dan tujuan pembelajaran. Kesemuanya itu dapat saling mendukung apabila terjadi suatu komunikasi yang dipahami oleh semua pihak, termasuk guru dan peserta didik yang terkait dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ibrahim (2002 : 48) bahwa :

Pembelajaran merupakan proses komunikasi tranaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi tranaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila semua komponen dapat saling berkesinambungan dengan pola komunikasi yang dapat dipahami, yaitu dengan pemilihan komponen pembelajaran yang tepat sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Salah satu komponen pembelajaran adalah materi pembelajaran, pemilihan materi dalam setiap mata pelajaran telah diatur dalam kurikulum sesuai dengan tingkatan sekolah. Berbagai pengetahuan diberikan kepada siswa untuk dipelajari, salah satunya adalah pembelajaran seni. Melalui pembelajaran seni, kepekaan seseorang terhadap keindahan, kesopanan, sikap saling menghargai, sensitivitas pada lingkungan sekitar baik di bidang

seni maupun bidang lainnya akan cukup berpengaruh terhadap kehidupannya. Sejalan dengan pemikiran tadi, Juju Masunah (2003 : 282) mengungkapkan bahwa :

Tujuan dari pendidikan seni adalah untuk menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni fisik dan psikis siswa dapat dibantu perkembangannya secara seimbang. Selain itu diharapkan sikap apresiatif masyarakat, khususnya generasi muda dapat tumbuh terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia.

Sikap apresiatif siswa dapat ditumbuhkan salah satunya dengan pembelajaran pendidikan seni. Di dalam pelajaran pendidikan seni terdapat unsur-unsur seni yang dipelajari diantaranya adalah seni tari, seni rupa, seni musik, dan seni drama atau teater, yang saling berhubungan. Bila semua unsur dipelajari dengan baik maka dapat membantu terwujudnya keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Dengan pembelajaran seni tari yang terpadu, siswa dapat dilatih perkembangan fisik dan psikisnya. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Narawati dalam Ardjo (2004 : XIII) yaitu :

Tari seperti halnya seni lainnya dalam pendidikan, memiliki peran sebagai media atau wahana belajar, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang paripurna memiliki sikap mental yang seimbang antara fisik dan psikisnya serta mengarahkan peserta didik pada kemuliaan hidup. Didalam pendidikan tari, seorang peserta didik dengan tidak sadar diakrabkan dengan komponen seni : musik, rupa, gerak, maupun sastra.

Kutipan di atas menyatakan bahwa, pembelajaran seni tari merupakan wahana belajar yang dapat membantu menyeimbangkan perkembangan fisik dan psikis siswa melalui pembelajaran terpadu yang memuat unsur seni rupa, musik, dan teater. Semua itu dapat tercapai dengan baik apabila didukung oleh peran serta guru yang berkompentensi tinggi sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran, selain itu peran siswa yang aktif dan kreatif serta komponen-komponen lain seperti pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat juga harus dipikirkan dengan seksama. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus dapat memilih

media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Gerlack dan Ely dalam Arsyad (2006 : 3) bahwa :

Apabila dipahami secara garis besar media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Hal ini mengandung pengertian bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, namun secara khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari ungkapan di atas menyatakan bahwa, peranan media pembelajaran penting untuk dipergunakan seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat. Kemajuan teknologi membuat berbagai macam media pembelajaran tercipta sesuai dengan kebutuhan, seperti media cetak, audio-visual, media berbasis komputer, serta media gabungan dari kesemua media yang ada. Adapun media audio visual dalam penelitian ini menurut Seels dan Rickey dalam Arsyad (2006 : 29) merupakan "Cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual." Pengertian tersebut mengungkapkan bahwa pengajaran melalui media audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti *infocus*, *multimedia player* yang tergabung dalam komputer, serta layar sebagai alat visualisasi. Jadi pembelajaran melalui media audio-visual merupakan penerapan materi kepada siswa yang pemahamannya melalui pandangan dan pendengaran. Adapun media yang digunakan yaitu media yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Media yang dipakai dalam penelitian ini yaitu media audio-visual berupa vcd materi gerak dasar tari Sunda, dioprasikan menggunakan *multimedia player*

computer, divisualisasikan melalui *infocus* pada layar berukuran kurang lebih 3x3 meter, sehingga tayangan dapat terlihat lebih jelas.

Pada awalnya, pembelajaran seni tari di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung diberikan pada ekstrakurikuler dalam rangka kreasi seni. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu dan tenaga pengajar yang khusus menguasai pembelajaran seni tari. Dengan penggunaan media audio visual, proses pengajaran seni tari diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut.

Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media audio visual yaitu gambar dapat di *slow motion*, sehingga teknik gerak dapat dipahami siswa secara mendetail, gambar dapat diulang berkali-kali sehingga pembelajaran bisa dipergunakan seefisien mungkin. Rangsangan audio-visual yang dihadirkan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik. Selain itu, peran guru yang biasanya mendemonstrasikan gerak, dapat menggunakannya sebagai media bantu dalam membimbing siswa secara menyeluruh, materi pembelajaran yang dibuat ke dalam vcd bisa dipelajari di rumah sehingga siswa dapat terus berlatih tanpa mengandalkan pertemuan di kelas saja.

Kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran berupa audio visual yaitu terbatasnya ruangan yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan tersebut yaitu harus ruangan khusus dan lengkap dengan multi media itu sendiri. Selain itu, dengan menggunakan *infocus*, penerangan ruangan tidak bisa terlalu terang, hal ini agar siswa dapat melihat kejelasan visualisasi yang terdapat pada layar.

Dengan kekurangan dan kelebihan tersebut, diharapkan media tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi teknik gerak dasar tari Sunda dengan dengan maksimal. Selain itu, dengan dipelajarinya pengetahuan lain tentang tari diharapkan

dapat menambah kualitas gerak siswa dalam membawakan suatu tarian dengan kualitas gerak dasar tari yang maksimal dibandingkan pada saat pembelajaran dalam ekstrakurikuler.

Dari permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk menggali lebih jauh tentang penggunaan media bantu dengan mengangkatnya kedalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Gerak Dasar Tari Sunda melalui Media Audio Visual”. Hal tersebut dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti guna mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan timbul karena adanya keresahan yang terjadi seiring dengan pemikiran yang sudah tidak sejalan dengan keadaan. Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi atau bahkan mengatasi masalah-masalah yang timbul tersebut. Kaitannya dengan penjelasan dalam latar belakang di atas, guna lebih terarah dan spesifik dalam melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana peranan media audio-visual terhadap penerapan pembelajaran gerak dasar tari Sunda di kelas I SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung ?”

Dari rumusan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah agar memudahkan dalam penelitian selanjutnya. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan materi gerak dasar tari sunda siswa kelas 1 di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung melalui media audio visual?
2. Bagaimana hasil kreativitas siswa kelas 1 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung setelah mengikuti pembelajaran seni tari melalui media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan, karena untuk lebih mengarahkan pada pokok permasalahan yang diteliti. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh data mengenai tingkat penguasaan materi gerak dasar tari sunda siswa kelas 1 di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung melalui media audio visual.
2. Memperoleh gambaran hasil kreativitas siswa kelas 1 SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung setelah mengikuti pembelajaran seni tari melalui media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pembahasan yang diambil, diantaranya untuk :

1. Sekolah

Dengan meningkatnya wawasan peserta didik maka akan meningkatkan pula pandangan masyarakat terhadap keberadaan sekolah tersebut. Selain itu memudahkan pihak sekolah dalam mengarahkan siswa untuk berprestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya yang terlihat selama proses pembelajaran.

2. Guru

Sebagai sebuah pijakan awal dalam menerima tantangan untuk mengembangkan wawasan serta kemampuan yang telah dimiliki guna mengimbangi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat akan kebutuhan pendidikan serta untuk meningkatkan kompetensi keguruannya.

3. Peneliti

Sebagai sebuah langkah awal dalam menerima tantangan untuk mengembangkan kembali wawasan serta kemampuan yang telah dimiliki guna mengimbangi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat akan kebutuhan pendidikan.

4. Lembaga

Sebagai sebuah langkah untuk mengembangkan pendidikan sebagai efek dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Operasional

Di dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa istilah terutama dalam judul penelitian. Guna menghindari kesimpangsiuran dalam menafsirkan istilah, dalam hal ini peneliti memberikan pengertian batasan istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran : Merupakan kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Arief S. Sadiman dalam Ibrahim 2002 : 54)

2. Gerak dasar tari Sunda : Gerakan-gerakan dasar tari yang dimaksud, diambil dari gerak dasar tari Sunda yang diantaranya ada dalam tari dasar putra dan tari dasar putri.

3. Media pembelajaran : Meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. (Gagne' dan Briggs dalam Arsyad 2006: 4-5)

4. Audio Visual : Merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. (Ibrahim, 2002: 67). Pada penelitian ini materi pelajaran dalam vcd ditampilkan dengan multi media player komputer yang ditayangkan melalui *infocus*, gambar tersebut divisualisasikan pada layar di dinding dengan ukuran 3x3 meter.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan dalam rangka menerapkan materi gerak dasar tari Sunda melalui media pembelajaran audio visual pada siswa kelas satu di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung.

F. Asumsi

Menurut Surakhmad dan Winarno dalam Kadariah (2001 : 7), pengertian asumsi adalah : “Anggapan dasar yang menjadi tumpuan pandangan dari kegiatan

terhadap masalah yang dihadapi, yang menjadi pangkal dimana tidak ada lagi keraguan dalam penelitian.” Dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran seni tari menjadi lebih efektif dan mudah dipahami siswa.

G. Hipotesis

Menurut M. Sitorus (2000 : 74), pengertian hipotesis adalah sebagai berikut yaitu “Hipotesis berasal dari bahasa latin yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari, sedangkan *thesis* berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat yang sifatnya masih sederhana yang berfungsi sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian.” Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Jika pembelajaran seni tari diterapkan melalui media audio visual, maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan kurikulum, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat menghasilkan nilai yang lebih baik.

H. Metode Penelitian

Guna mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Alasan peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu, karena ingin mengujicobakan media pembelajaran berupa audio visual dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas satu di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung. Sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran seni tari.

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pengertian observasi menurut M. Sitorus (2000 : 100) adalah “Suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian.” Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran teknik gerak dasar tari Sunda melalui media audio visual. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi partisipan, karena untuk mempermudah dalam mengantisipasi permasalahan yang timbul di lapangan.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara, menurut M. Sitorus (2000 : 100) adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden atau informan.” Cara ini dipilih untuk mengetahui bagaimana tanggapan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan seni, serta sampel, terhadap penerapan pembelajaran teknik gerak dasar tari sunda melalui media audio visual.

3. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 53), pengertian tes adalah “Alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.” Tes dalam penelitian ini berbentuk tes perbuatan dalam sebuah kegiatan praktek untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, tes tertulis yang

bersifat hapalan untuk melatih ingatan siswa terhadap materi pembelajaran yang bersifat analisis secara teoretik, serta tugas kelompok untuk mengukur bagaimana proses kreativitas terjadi dalam pembelajaran tersebut.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut M. Sitorus (2000 : 99) adalah “Suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen seperti catatan harian, transkrip, surat kabar, buku, makalah, dan media cetak lainnya”. Cara ini dipakai untuk mempelajari transkrip nilai siswa pada mata pelajaran seni semester I, catatan prestasi sekolah dalam bidang seni, serta mempelajari dokumentasi foto-foto dan video pada acara kreasi seni sekolah sehingga data yang diperoleh lengkap dan menunjang dalam penelitian.

J. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMA Kartika Siliwangi I Bandung yang beralamatkan di Jalan Taman Pramuka No. 163 Bandung. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena seni tari tidak dipelajari pada mata pelajaran pendidikan seni. Jadi dalam hal ini peneliti berupaya mengembangkan pembelajaran pendidikan seni yang selama ini dilakukan oleh sekolah tersebut.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 SMA Kartika Siliwangi I Bandung sebanyak 380 orang yang tersebar pada 10 kelas dengan jumlah

setiap kelas rata-rata 38 orang. Populasi ini dipilih karena rata-rata siswa yang masuk dalam kelas pengembangan diri bidang seni tari adalah kelas satu.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 1.1 (X 1) dengan jumlah 38 orang yang diambil secara acak (random sampling) sebanyak 10% dari jumlah populasi. Sampel ditentukan berdasarkan pada pertimbangan waktu penelitian.

